

## **ANALISIS NILAI TAMBAH SINGKONG MENJADI KERIPIK SINGKONG BALADO PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA PASUNDAN DI KOTA PALU**

### **Analysis of the Added Value of Cassava into Cassava Chips in the Pasundan Home Industry in Palu City**

*Ervina Yulita Talalo<sup>1)</sup>, Rustam Abd Rauf<sup>2)</sup>, Al Alamsyar<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

Email: [ervinayulita1307@gmail.com](mailto:ervinayulita1307@gmail.com), [alamsyar@gmail.com](mailto:alamsyar@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This research aims at determining the amount of added value generated after processing cassava into cassava chips in the Pasundan home industry. This research was conducted at the Pasundan home industry in Palu City. The selected respondents were 1 company leader, 2 production employees and 1 marketing person who actively processed cassava chips. The primary and secondary data of this research were analyzed using Hayami's analysis method. Based on the results and discussion, it is concluded that the production of cassava chips in the Pasundan home industry during September 2022 uses 80 kg of raw cassava and produces 50 kg of cassava chips with a price of IDR 65,000 per kg, then the product is packaged in 150gram packages and sold at IDR 10,000 for each pack. The amount of income earned by the Pasundan home industry is IDR 294,202 and the added value obtained from processed cassava chips is IDR 30,375/kg for every 1 kg of cassava chips produced with a profit of IDR 17,875/kg and a profit rate of 58 percent. It proves that processing cassava into cassava chips has a high added value.

**Keywords:** Analysis, Added Value, Cassava Chips.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan setelah pengolahan singkong menjadi keripik singkong pada industri rumah tangga pasundan. Penelitian ini dilakukan pada industri rumah tangga pasundan di Kota Palu, Responden yang dipilih yaitu 1 orang pimpinan perusahaan, 2 karyawan bagian produksi 1 orang bagian pemasaran yang secara aktif melakukan pengolahan keripik singkong. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode Hayami. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka di peroleh kesimpulan produksi keripik singkong pada industri rumah tangga pasundan selama bulan september tahun 2022 menggunakan 80 kg bahan baku singkong dan menghasilkan 50 kg keripik singkong. Dengan harga Rp. 65.000 per kg, hasil produksi kemudian dikemas dalam kemasan 150gram dan dijual dengan harga Rp. 10.000 untuk setiap bungkusnya. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh industri rumah tangga pasundan sebesar Rp 294.202 dan nilai tambah yang diperoleh dari hasil olahan keripik singkong sebesar Rp 30.375/kg untuk setiap 1 kg keripik singkong yang di produksi dengan keuntungan sebesar Rp 17.875/kg dan tingkat keuntungan 58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan singkong menjadi keripik singkong memiliki nilai tambah yang tinggi.

**Kata Kunci:** Analisis, Nilai Tambah, Keripik singkong.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat besar pada pertumbuhan ekonomi seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi industri yang berbasis pertanian atau bisa disebut agroindustri (Mokodongan, dkk 2017). Agroindustri merupakan industri berbasis pertanian yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, salah satu subsektor pertanian adalah tanaman hortikultura (Kanna dan Rendy, 2016).

Pembangunan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai, merupakan syarat kecukupan untuk memproduksi secara berkelanjutan. Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri yang mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan (Soekartawi, 2001). Salah satu komoditi tanaman pangan yang mampu mendukung berdirinya beberapa agroindustri adalah tanaman singkong. Singkong atau yang dikenal dengan tanaman ubi kayu (*manihot esculenta*) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya di pakai sebagai bahan makanan. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka singkong ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan makanan pengganti misalnya keripik singkong.

(Soekartawi, 2000) mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. (Soekartawi, 2000) juga menyebutkan bahwa agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Kegiatan agroindustri meliputi

usaha untuk meningkatkan nilai tambah, produk-produk pertanian melalui pengolahan lebih lanjut dari bahan-bahan mentah hasil pertanian (Suhardjo, 1989). Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Dennis, 2017). Menurut (Hayami dkk, 1987) dalam (Maimun, 2009), menyatakan bahwa nilai tambah adalah selisih antara komoditi yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah dari pemanfaatan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumberdaya manusia, dan manajemen.

**Tabel 1. Industri UKM Yang Memproduksi Keripik Pisang di Kota Palu.**

No	Nama Industri	Jenis Produk	Alamat
1	Citra Lestari	Aneka Kripik	Jl. Kimaja No.9
2	Garuda indah	Aneka kripik	Jl. Garuda No. 21
3	Keripik Tiara	Keripik Nangka	Jl. Banteng Bok O No.3
4	Pasundan	Aneka Kripik	Jl. S. ogomojolo NO. 4
5	Darmatian	Aneka kripik	Jl. KH. Wahid hasyim

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Palu 2022.

Usaha keripik singkong bisa dikatakan usaha yang sangat menjanjikan bisa dilihat dari banyaknya UKM yang memproduksi produk tersebut selain Industri Rumah Tangga Pasundan. Beberapa Industri rumah tangga yang memproduksi keripik pisang di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 5 industri yang mengolah olahan makanan di Kota Palu, industri Pasundan merupakan salah satu industri rumah tangga yang menghasilkan produk agribisnis yang bahan utamanya dari singkong. Industri pasundan juga mengolah singkong menjadi keripik singkong, keripik singkong sendiri dapat dijadikan oleh- oleh karena disukai oleh berbagai kalangan.

Produksi adalah bidang yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, dimana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timba balik yang sangat erat dengan teknologi. Produksi dan teknologi saling membutuhkan kebutuhan produksi dan beroperasi dan menciptakan produk baru telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi untuk melakukan berbagai terobosan dan penemuan baru. Produksi dalam sebuah organisasi pabrik merupakan inti yang paling utama, spesifik serta berbeda dengan bidang fungsional lain serta keuangan dan lain lain (Wibisono, 2011).

Nilai tambah adalah nilai dari produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Barang yang digunakan sebagai alat dalam suatu proses produksi pada umumnya kurang dari setahun dan habis dipakai dimasukkan sebagai input antara bukan barang modal (Taringan, 2004).

Defenisi nilai tambah menurut (Yustam, 2014) menyatakan bahwa nilai tambah ialah pertambahan nilai suatu komoditi karena komoditi tersebut telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan

dalam suatu proses produksi. Nilai tambah ini merupakan balas jasa terhadap faktor produksi yang digunakan seperti modal, tenaga kerja, dan manajemen perusahaan yang dinikmati oleh produsen maupun penjual. (Hayami dkk, 1987) dalam Maimun, (2009), menyatakan bahwa nilai tambah adalah selisih antara komoditi yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Anggriani, 2014) bahwa nilai tambah produksi keripik pisang dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku dan nilai sumbangan input lainnya. Sejalan juga dengan penelitian (Simin, 2013) nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Rasio nilai tambah merupakan presentase antara nilai tambah dengan nilai output. Dalam penelitian (Aziz, 2017) bahwa nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah Rp.2.607,53 per kg. Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah pemanfaatan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumberdaya manusia dan manajemen. Kegiatan subsistem pengolahan alat analisis yang sering digunakan adalah alat analisis nilai tambah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Pasundan di Kota Palu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dimana penulis melakukan survei sebelum melakukan penelitian dan memperoleh data lisan dari pemilik usaha bahwa industri rumah tangga Pasundan adalah salah satu industri yang mengolah singkong menjadi keripik singkong di Kelurahan Nunu kecamatan Tatanga. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan September 2022 sampai November 2022.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden yang dipilih dari penelitian yaitu pimpinan industri Pasundan dan 2 karyawan pada bagian produksi dan 1 karyawan bagian pemasaran yang secara aktif melakukan

pengolahan Keripik singkong pada Industri Rumah Tangga Pasundan, dengan pertimbangan bahwa pimpinan industri dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya mengenai sejarah industri beserta data-data industri dan para karyawan dapat memberikan informasi yang lengkap mulai dari pemilihan bahan baku hingga pemasaran serta informasi lain yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan judul penelitian.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait serta literatur-literatur yang relevan seperti jurnal dan situs internet yang berkenaan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari pengusaha dan karyawan akan dianalisis dengan menggunakan Metode Hayami. Metode Hayami merupakan metode yang akan digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan Singkong menjadi keripik Singkong pada industri rumah tangga Pasundan di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Dimana kriteria ujinya yaitu, jika nilai tambah >50%, maka nilai tambah dikatakan tinggi, jika nilai tambah <50%, maka nilai tambah dikatakan rendah.

Konsep nilai tambah menurut (Hayami, 1987) sebagai berikut :

- a. Faktor Konversi = Hasil produksi dari sekali proses produksi/jumlah bahan baku sekali proses produksi.
- b. Nilai produk = Faktor konversi x Harga proses.
- c. Koefisien tenaga kerja = Jumlah tenaga kerja sekali proses produksi/Jumlah bahan baku dalam sekali proses produksi.

- d. Nilai tambah = Nilai produk – Harga bahan baku – Sumbangan input lain.
- e. Rasio nilai tambah (%) =  $\frac{\text{Nilai tambah}}{\text{Nilai produk}} \times 100\%$ .
- f. Imbalan tenaga kerja = Koefisien tenaga kerja x upah rata-rata.
- g. Bagian tenaga kerja (%) =  $\frac{\text{Imbalan tenaga kerja}}{\text{nilai tambah}} \times 100\%$ .
- h. Keuntungan = Nilai tambah – Imbalan tenaga kerja.
- i. Tingkat keuntungan (%) =  $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Nilai tambah}} \times 100\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi keripik singkong dilakukan dari pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, pembumbuan dan pengemasan. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 2 orang karyawan dan diawasi oleh pimpinan. Proses produksi keripik singkong pada industri rumah tangga pasundan dilakukan sebanyak 4 kali produksi dalam satu bulan dimana produksi industri rumah tangga membutuhkan 80 kg singkong dan menghasilkan 50 kg keripik singkong. Hasil olahan tersebut dikemas dalam kemasan dengan ukuran 150 gram dan dijual dengan harga Rp. 10.000 perbungkus.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga pasundan yang berkaitan dengan proses produksi keripik singkong. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga pasundan terdiri dari biaya penyusutan peralatan, upah tenaga kerja dan pajak. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga pasundan meliputi biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya lain-lain.

**Tabel 2. Nilai Tambah Metode Hayami.**

Variabel		Nilai
<b>I</b>	<b>Output, Input, dan Harga</b>	
1	Output yang dihasilkan (Kg/bulan)	(1)
2	Bahan baku yang digunakan (kg/bulan)	(2)
3	Tenaga kerja (jam/bulan)	(3)
4	Faktor konveksi	(4) = (1) / (2)
5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	(5) = (3) / (2)
6	Harga output (Rp/kg)	(6)
7	Upah tenaga kerja (Rp/bulan)	(7)
<b>II</b>	<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>	
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai output (Rp)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai tambah (Rp)	(11a) = (10) - (9) - (8)
	b. Rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a) / (10) x 100 %
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = (12a) / (11a) x 100 %
13	a. Keuntungan (Rp)	(13a) = (11a) - (12a)
	b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a) / (10) x 100 %

Sumber : Hayami et al., 1987.

**Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Keripik singkong pada Industri Rumah Tangga Pasundan.**

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Penyusutan alat	199.298
2	Pajak	46.500
3	Gaji Karyawan	4.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.745.798</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh industri pasundan tanpa memperhitungkan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang termasuk dalam penelitian ini meliputi biaya gaji pimpinan, gaji tenaga kerja, biaya penyusutan pajak kendaraan, listrik dan air serta biaya penyusutan alat. Biaya tetap produksi keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tetap produksi keripik singkong pada industri rumah tangga pasundan sebesar Rp. 4.745.798. Biaya tersebut mencakup biaya penyusutan alat, gaji karyawan, pajak kendaraan dan pajak bumi bangunan. Biaya penyusutan alat diperoleh dari selisih antara nilai awal dan

nilai akhir peralatan dibagi umur ekonomis, maka diperoleh nilai penyusutannya sebesar Rp. 199.298. Gaji tenaga kerja sebesar Rp 4.500.00 perbulan.

Tabel 4 merupakan rincian penggunaan biaya bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan dalam proses produksi keripik singkong pada industri rumah tangga pasundan Bulan Oktober tahun 2022, dimana ditunjukkan penggunaan biaya terbesar yaitu untuk pembelian bahan baku utama sebesar Rp. 400.000 dimana bahan baku singkong yang digunakan sekali produksi yaitu 80 Kg dan produksi keripik pisang sebanyak 4 kali dalam satu bulan sehingga bahan baku yang digunakan keseluruhan adalah 320 Kg. Jumlah biaya bahan penolong

yang dikeluarkan sebesar Rp. 625.000 dan biaya lain-lain yang dikeluarkan sebesar Rp. 255.000, dengan total keseluruhan biaya yang digunakan untuk pengolahan keripik pisang adalah sebesar Rp. 1.240.000.

Biaya total merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap sebesar Rp. 4.745.798 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.240.000. Total biaya produksi keripik singkong berdasarkan pada tabel 3 dan 4 yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga pasundan dalam memproduksi keripik singkong pada bulan oktober 2022 sebesar Rp. 5.985.798

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan sangat bergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi keripik singkong pada industri rumah tangga pasundan bulan Oktober 2022 sebesar Rp. 294.202.

Nilai tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku

yang dapat perlakuan khusus sehingga memperoleh nilai tambah, perhitungan nilai tambah produksi keripik singkong dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi keripik singkong selama satu bulan produksi. Output yang dihasilkan oleh industri rumah tangga pasundan selama satu bulan sebesar 200 Kg keripik singkong dikemas dalam ukuran 150 gram, dengan menggunakan bahan baku singkong sebanyak 320 kg. Harga bahan baku singkong/kg sebesar Rp. 1.750. Harga jual keripik singkong sebesar Rp. 10.000/bungkus. Tenaga kerja yang digunakan pada industri rumah tangga Pasundan untuk memproduksi keripik singkong diberi upah sebesar Rp. 4.500.000/ Bulan, dimana upah untuk 1 tenaga kerja sebanyak 1.500.000/ bulan, dalam 1 bulan sebanyak 4 kali proses produksi. Jumlah jam kerja untuk satu kali proses produksi keripik singkong sebanyak 4 jam untuk 1 jam kerja di upah sebanyak 31.250. Input lain atau bahan penolong yang digunakan dalam satu bulan produksi oleh industri rumah tangga Pasundan yaitu terdiri bumbu balado Rp. 200.000, minyak goreng 25liter Rp. 350.000, gas 3 kg Rp. 75.000 sebanyak 3 buah. Proses produksi keripik singkong dalam satu bulan menggunakan bahan penolong sebesar Rp.625.000/Bulan.

**Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Keripik Pisang pada Industri flamboyan Bulan Juli Tahun 2022.**

No	Jenis Bahan	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya (Rp)
A	Bahan Baku			
1	Pisang	320 kg	1.750	560.000,-
B	Bahan Penolong			
	Bahan Penolong	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Minyak goreng	25 liter	14.000,-	350.000,-
2	Bumbu balado		200.000,-	200.000,-
3	Gas	3 Kg (3 buah)	25.000,-	75.000,-
C	Biaya lain-lain			
1	Listrik dan listrik		120.000	120.000,-
2	kemasan	150 gram	10.000	10.000,-
3	Bahan bakar		125.000	125.000,-
Total				1.240.000,-

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

**Tabel 5. Perhitungan Nilai Tambah Produksi Keripik Singkong pada Industri Rumah Tangga Pasundan Bulan Oktober Tahun 2022.**

Variabel		Nilai
<b>I Output, Input, dan Harga</b>		
1	Output yang dihasilkan (Kg/bulan)	50
2	Bahan baku yang digunakan (kg/bulan)	320
3	Tenaga kerja (jam/bulan)	32
4	Faktor konveksi	0,625
5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	0,4
6	Harga output (Rp/kg)	65.000
7	Upah tenaga kerja (Rp/bulan)	31.250
<b>II Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	1.750
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	8.500
10	Nilai output (Rp)	40.625
11	a. Nilai tambah (Rp)	30.375
	b. Rasio nilai tambah (%)	74%
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp)	12.500
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	41%
13	a. Keuntungan (Rp)	17.875
	b. Tingkat keuntungan (%)	58%
	Variabel	Nilai

Sumber : Hayami et al., 1987.

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan. Nilai faktor konversi pada industri rumah tangga pasundan yaitu sebesar 0,625 diperoleh dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 50 Kg yang dikemas dalam ukuran 150 gram keripik singkong dengan menggunakan bahan baku sebesar 320 kg keripik singkong. Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja dan tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan input. Koefisien tenaga kerja pada industri rumah tangga pasundan diperoleh dari pembagian antar jam kerja 32 Hok/bulan

dengan bahan baku (input) yang digunakan sebanyak 320kg keripik singkong, jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,4 Hok/kg. Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan keripik singkong ada dua yaitu bahan baku utama dan bahan penolong (input lain). Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong dan biaya lain-lain yang digunakan sebesar Rp.425.000 perbulan sehingga didapatkan nilai sumbangan input lain yaitu sebesar Rp. 8.500 /Kg.

Nilai output merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan. Faktor konversi sebesar 0,625 dikalikan dengan harga jual keripik pisang per kg Rp. 65.000 sehingga besarnya nilai output yang dihasilkan sebesar Rp.40.625/kg. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai

output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga Pasundan yaitu sebesar Rp. 30.375/Kg. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada industri rumah tangga Pasundan sebesar 74%. Menunjukkan bahwa setiap 1 kg produksi keripik singkong menghasilkan nilai tambah sebesar 74%. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dan upah rata-rata tenaga kerja. Besarnya imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap kg produksi yaitu sebesar Rp 12.500 dan bagian tenaga kerja diperoleh persentase antara tenaga kerja terhadap nilai tambah. Besarnya bagian tenaga kerja pada industri rumah tangga pasundan yaitu sebesar 41%. Keuntungan perusahaan merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga kerja. Sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari usaha keripik singkong oleh industri rumah tangga pasundan sebesar Rp. 17.875/kg dengan tingkat keuntungan sebesar 58%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa produksi keripik singkong pada industri rumah tangga Pasundan selama Bulan Oktober Tahun 2022 menggunakan bahan baku singkong sebanyak 320 kg dengan harga per kilonya sebesar Rp 1.750, sehingga total biaya yang digunakan untuk bahan baku singkong adalah Rp. 560.000 dan menghasilkan keripik pisang sebanyak 200 kg. Hasil produksi dikemas dalam kemasan 150 gram kemudian dijual dengan harga Rp 65.000 per kg dan Rp 10.000 per kemasan. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh industri rumah tangga Pasundan sebesar Rp. 294.202 dan nilai tambah yang diperoleh dari hasil olahan keripik singkong sebesar Rp. 30.375 untuk setiap 1 kg keripik

singkong yang diproduksi dengan keuntungan sebesar Rp. 17.875 dan tingkat keuntungan sebesar 58%, hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan singkong menjadi keripik singkong memiliki nilai tambah yang tinggi.

### Saran

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat memperhatikan saran sebagai berikut :

Industri rumah tangga Pasundan harus lebih mengefisiensikan biaya produksi yang dikeluarkan, terutama berkaitan dengan bahan baku yang digunakan, hal ini penting karena pemilik usaha harus terus meningkatkan promosi dengan memanfaatkan media sosial atau aplikasi belanja *online* sehingga produk bisa lebih dikenal bukan hanya di Kecamatan Tawaeli tapi juga di daerah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, F. Y dan Nasriani. 2011. *Teknologi Pengolahan Tepung Pisang*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Lampung.
- Angriani, U. 2014. *Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang pada Industri Cahaya Indi di Desa Taname Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. J. Agroland. 21 (2) : 115 – 121.
- Aziz. A, Miftah. H, & Arsyad . A. 2017 *Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil “SRIKANDI”) di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat*. Jurnal Agribisains. 3 (1) : 97.
- Dennis. 2017. *Analisis Penerimaan Dan Kelayakan Ubi Jalar di Desa Maranatha*. E-Jurnal Agrotekbis. 5 (4) : 517
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective From A Sunda Village*.



- CGPRT, Bogor, dalam Ibnu M. 2001. *Kinerja Usaha Agroindustri Kelanting di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran*. Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis. 1 (1) : 63.
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective From A Sunda Village*. CGPRT, Bogor, dalam Maimun. 2009. *Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Arabika Organik Dan Non Organik*. Skripsi Program Sarjana Manajemen Pertanian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Januari 2016. Bogor ..
- Kanna, V.N dan P. Rendy, 2016. *Agribusiness Analysis of onion in Ethiopia*. IAARD Journas.
- Mokodongan. F, Mandei. J. R, Dumais. J. N. K. 2017. *Nilai Tambah Keripik Pisang Pada Industri Rumha Tangga Ibu Dewi*. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. 13 (3A) : 27.
- Simin. I. 2014. *Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu*. E-J Agrotekbis. 2 (5) : 510-516.
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suhardjo. 1989. Sosio Budaya Gizi, IPB-PAU Pangan dan Gizi, Bogor.
- Taringan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wibisono, 2011. Akutansi Biaya. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Yustaman, I. 2014. *Analisis Nilai Tambah Ikan Tenggiri Menjadi Abon Pada Industri Althaf food di Kota Palu*. Skripsi, Program Study Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.